

BAB II

KAJIAN TEORI DAN JAWABAN TERHADAP RUMUSAN MASALAH NOMOR 1

Rumusan masalah 1 berbunyi “Bagaimana konsep model *Problem Based Learning*?” yang akan diturunkan ke dalam beberapa subbab yaitu:

1. Konsep model *Problem Based Learning*
2. Penerapan model *Problem Based Learning* di sekolah dasar

A. Kajian Teori

1. Konsep model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* atau dalam arti lain berbasis masalah memfokuskan pada proses pembelajaran pada pemecahan masalah. Akan mencapai suatu tujuan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran, di fokuskan pada seputaran masalah sehari-hari peserta didik. Dengan model pembelajaran ini dirancang pada proses penyelesaian masalah yang di hadapi secara ilmiah agar peserta didik memiliki pengetahuan dan pengalaman yang penting

Arends di dalam (Ariandi, 2016 hlm 1315), *ProblemBased Learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan cara peserta didik menghadapi masalah nyata tentang masalah yang sebenarnya, sehingga peserta didik dapat membangun wawasan mereka sendiri dan memiliki makna tersendiri, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan latihan analisis dan penyelidikan kemudian menumbuhkan keahlian yang lebih tinggi ,menemukan sendiri dan memandirikan peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Trianto, 2010) yaitu suatu model pembelajaran ditinjau dari banyaknya masalah yang memerlukan penelitian nyata, yaitu penelitian yang membutuhkan solusi nyata terhadap masalah yang nyata. Pendapat tersebut sejalan dengan (Surya, 2017) Model *ProblemBased Learning* yaitu model yng dikaitkan dengan permasalahan yang ada di dunianya

sebagai langkah awal terhadap peserta didik saat belajar untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dan pokok konsep dari pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik sebelumnya dan terbentuklah pembelajaran yang baru bagi peserta didik .

Dutch dalam (M Taufiq Amir, 2015) Mengartikan bahwa *Problem Based Learning* ialah suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar untuk belajar”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada di dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk menemukan solusi dari masalah yang sebenarnya. Masalah ini digunakan untuk menghubungkan rasa ingin tahu dan kemampuan analisis peserta didik dengan inisiatif pada materi pelajaran. Pembelajaran *Problem Based Learning* mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk menemukan dan menggunakan sumber belajar yang tepat.

Ibrahim dan Nur dalam (Rusman, 2014) menjelaskan *Problem Based Learning* dengan lebih jelas merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan persoalan-persoalan dalam dunia nyata sebagai bahan stimulan untuk menyegarkan kepribadian peserta didik agar peduli terhadap persoalan-persoalan yang sedang berkembang. Pendapat tersebut sejalan dengan (Sanjaya, 2016) *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang mementingkan proses pemecahan masalah secara faktual. Pembelajaran menemukan yang menawarkan masalah untuk peserta didik dan peserta didik diandalkan untuk menangani masalah ini melalui menyelesaikan pembelajaran yang aktif.

Problem Based Learning ialah model pembelajaran yang bertujuan untuk mengatur peserta didik untuk belajar melalui berbagai masalah nyata dalam rutinitas mereka, terkait dengan informasi yang dipelajari oleh peserta didik (H.E.Mulyasa, 2017). *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan yang memotivasi peserta didik untuk belajar melalui keterlibatan dalam masalah nyata. Peserta didik yang menerima pelatihan PBL secara bersamaan mengembangkan strategi pemecahan masalah dan basis pengetahuan disiplin. Di kelas *Problem Based Learning*, guru biasanya mengajukan masalah, peserta didik berperan dominan untuk membuat rencana pembelajaran mereka berdasarkan analisis masalah. *Problem Based Learning* Pendekatan ini juga dapat mendorong

keterlibatan aktif dalam konstruksi pengetahuan. Selain itu, pendekatan ini menekankan perancah pembelajaran dimana pembelajar didukung oleh guru dan teman sebaya. (Lin, 2015)

Kesimpulan pengertian model *ProblemBased Learning* yaitu model yang membuka peserta didik pada permasalahan nyata untuk memulai belajar melatih peserta didik berpikir kritis, sistematis, analitis, menambah pengetahuan serta keterampilan yang berguna untuk menyelesaikan kehidupannya untuk sekarang dan dimasa yang akan datang.dan merupakan salah satu model pembelajaran kreatif yang dapat meembantu kondisi belajar yang dinamis kepada peserta didik dan dapat membangun motivasi hasil belajar peserta didik.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning memiliki ciri- ciri yang membuat beda dengan model pembelajaran yang lainnya, dengan tujuan agar para ahli mempunyai perspektif mereka sendiri dalam menentukan karakteristik. Menurut (Harapit, 2018) Karakteristik metode *ProblemBased Learning* yaitu :

1. Pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah yang berhubungan dengan dunia kenyataan
2. Masalah tersebut dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Peserta didik menyelesaikan masalah dengan penyidikan yang asli
4. Saat diskusi kelompok kecil, peserta didik mencari jawaban untuk memecahkan soal yang diberikan
5. Guru berperan sebagai pemandu dan fasilitator
6. Peserta didik bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan data yang banyak, bukan dari satu sumber pada khususnya
7. peserta didik memaparkan hasil penyelidikan dalam bentuk produk tertentu.

Masing-masing model pembelajaran mempunyai karakteristik berbeda satu sama lainnya. Menurut (Rusman, 2014) menyatakan karakteristik model *Problem Based Learning* yaitu:

1. Masalah menjadi tahap awal dalam pembelajaran.
2. Permasalahan yang diangkat adalah masalah yang ada dalam realitas yang tidak teratur.
3. Permasalahan yang membutuhkan sudut pandang berbeda.

4. Permasalahan menantang wawasan yang dipindahkan oleh peserta didik . Sikap dan keterampilan yang membutuhkan identifikasi penyesuaian keperluan dan bidang pendidik dalam mengajar
5. Belajar menuntun diri untuk slalu jadi yang utama
6. Penggunaan sumber informasi yang bermacam-macam pemanfaatannya, dan penilaian sumber informasi merupakan proses yang mendasar dalam pembelajaran *problem based learning*
7. Belajar adalah kolaboratif, kooperatif dan komunikasi
8. Mengembangkan keterampilan penelitian dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan menguasai isi informasi untuk menemukan jawaban atas masalah tersebut.
9. Transparansi proses dalam problem based learning menggabungkan penggabungan dan penggabungan interaksi pembelajaran, dan
10. Pembelajaran Berbasis Masalah termasuk mengevaluasi dan menyelidiki pertemuan peserta didik dan sistem pembelajaran

Model *ProblemBased Learning* mempunyai tiga karakteristik menurut (Hendriana, 2018) :

1. Melibatkan peserta didik sebagai mitra dalam situasi masalah
2. Mengoragnisasikan kurikulum di sekitar semua masalah yang mencakup, memberdayakan pembelajaran peserta didik dengan cara yang dapat diterapkan dan terkait
3. Membangun lingkungan belajar yang efektif agar guru melatih penalaran peserta didik dan membimbing peserta didik untuk meminta, dan bekerja dengan tingkat pemahaman yang lebih mendalam

Barrow, Min Liu (Ariandi, 2016) menjelaskan karakteristik dari *ProblemBased Learning*, yaitu:

1. *Learning is student-centered.*

Sistem pembelajaran dalam *Problem Based Learning* lebih menitikberatkan pada peserta didik daripada pembelajaran individu. Dengan demikian, *Problem Based Learning* juga didukung oleh hipotesis konstruktivis yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya.

2. *Authentic problems form the organizing focus for learning.*

Masalah yang diperkenalkan kepada peserta didik ialah masalah nyata sehingga peserta didik pasti dapat mengerti masalah tersebut dan dapat melaksanakan dalam kehidupan profesional mereka nanti

3. *New information is acquired through self-directed learning.*

Dalam ukuran pemecahan masalah, peserta didik mungkin tidak mengetahui dan melihat semua informasi penting, sehingga peserta didik berusaha menelusuri sendiri melalui sumbernya, baik dari buku maupun data lainnya.

4. *Learning occurs in small groups .*

Semua bersama-sama untuk interaksi logis dan pertukaran pikiran terjadi dengan tujuan akhir untuk mengumpulkan informasi secara kooperatif, Pembelajaran Berbasis Masalah diselesaikan dalam kelompok kecil. Kelompok itu memberikan tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

5. *Teachers act as facilitators.*

Dalam penerapan *ProblemBased Learning*, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Namun demikian, semua hal yang dipertimbangkan. Guru harus selalu melihat kemajuan latihan peserta didik dan mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Tan (dalam Amir, 2013:22) ia mengatakan ciri-cirinya sama dengan Barrow dan Jefferson, yaitu:

1. Permasalahan dimanfaatkan untuk memulai pembelajaran
2. Masalah yang digunakan yaitu masalah yang ada di dunia nyata yang diperkenalkan dengan cara yang tidak terorganisir dengan baik (*ill-structured*).
3. Masalah sebagian besar membutuhkan sudut pandang yang berbeda (*multiple perspective*)
4. Memperkenalkan masalah yang menantang peserta didik untuk memperoleh pengetahuan di bidang pembelajaran baru
5. Berfokus pada pembelajaran secara sendiri (*self directed learning*).
6. Gunakan sumber informasi yang berbeda, bukan dari satu sumber tertentu.
7. Kegiatan belajar dilakukan secara kooperatif, informatif, dan menyenangkan. Latihan-latihan pembelajaran dilakukan dalam bentuk temu, antar muka, peer edukatif, dan presentasi.

ProblemBased Learning mempunyai beberapa karakteristik menurut Sovie dan Hughesdi dalam (Wau, 2017) , antara lain sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dimulai dengan sebuah masalah
2. Masalah- masalah yng diberikan hrus sesuai dengan dunia nyata peserta didik saat ini
3. Mengkoordinasikan pembelajaran di sekitar msalah, bukn disekitar disiplin ilmu
4. Memberikan tanggung jawab yang luar biasa dalam membangun dan mengkoordinir proses belajar mereka sendiri dengan menggunakan kelompok kecil.
5. Mengharapkan peserta didik untuk memperkenalkan apa yang telah mereka wujudkan sebagai produk dan memerkannya. karakteristik tersebut dilakukan dalam proses pembelajaran

Berdasarkan pemaparan teori dari 5 ahli perihal karakteristik PBL, diambil kesimpulan terdiri dari:

1. Kegiatan belajar harus berorientasi pada peserta didik. Pada saat KBM peserta didik diharapkan aktif dan mandiri mengikuti proses belajar sedangkan tugas guru ialah mengawasi, membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran.
2. Pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah yang berhubungan dengan masalah sehari-hari (nyata)
3. Peserta didik harus aktif mencari sendiri sumber informasi baru yang relevan.
4. Saat pelaksanaan belajar dilakukan dengan cara berdiskusi didalam kelompok
5. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar.

c. **Langkah- Langkah Model *Problem Based Learning***

Sintak model pembelajaran *PBL* menurut Arends dalam (Warsono, 2012) yaitu:

Tabel 1.1 Sintak Problem Based Learning (PBL)

No.	Fase	Perilaku Guru
1.	Fase 1 : Melakukan orientasi masalah kepada peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan koordinasi (bahan dan perangkat) yang dibutuhkan untuk berpikir kritis dan membangkitkan peserta didik untuk fokus pada latihan berpikir kritis
2.	Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik dengan mengkarakterisasi dan menyusun pemahaman sehingga dapat diterapkan pada berpikir kritis
3.	Fase 3 : Mendukung kelompok investigasi	Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari data yang relevan, analisis langsung, mencari klarifikasi dan mencari penjelasan
4.	Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil dan memamerkannya	Guru membantu peserta didik dalam tugas yang diberikan seperti laporan, model, rekaman dan membantu peserta didik dalam membagikan karya mereka satu sama lain.
5.	Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah	Guru membantu peserta didik untuk berpikir tentang analisis dari ujian mereka dan langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan

Problem Based Learning dapat di lakukan dengan langkah- langka sebagai berikut menurut (H.E.Mulyasa, 2017) :

1. Mengorientasikan peserta didik tentang masalah tersebut. Tahap ini dilaksanakan agar memfokuskan peserta didik (mengamati) sebagai sasaran pembelajaran.

2. Mengorganisasikan latihan belajar. Yaitu salah satu latihan dengan tujuan agar peserta didik mengajukan pertanyaan (menanya) yang berbeda untuk masalah yang diadakah .
3. Mengarahkan penyelidikan mandiri dan kelompok . Pada tahap ini, peserta didik memimpin penyelidikan (mencoba) untuk mendapatkan informasi guna menjawab atau mengatasi masalah yang diteliti.
4. Meningkatkan dan mempresentasikan karya. Peserta didik mengaitkan informasi yang diketahui dari analisis dengan informasi yang berbeda dari sumber yang berbeda (mengkomunikasikan)
5. Pemeriksaan dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Setelah peserta didik menemukan solusi dari permasalahan yang ada, kemudian pada saat itu mereka dipecah dan dinilai (menalar).

Tahapan model *ProblemBased Learning* sangat terkait dengan strategi pemecahan masalah yang dikemukakan oleh (Sanjaya, 2016) model *Problem Based Learning* bisa di lakukan dengan langkah - langkah :

1. Menyadari masalah Implementasi

Model *problem based learning* peserta didik harus mulai dengan pengakuan bahwa ada masalah yang harus diselesaikan. Pada tahap ini pendidik membimbing peserta didik untuk mengetahui adanya gangguan yang dirasakan oleh orang atau masyarakat. Kemampuan yang harus dicapai peserta didik pada tahap ini adalah peserta didik dapat memutuskan atau menangkap gangguan yang terjadi dari berbagai gejala yang ada. Mungkin pada tahap ini peserta didik dapat menentukan lebih dari satu gejala, namun guru dapat meminta peserta didik untuk memilih beberapa gejala yang layak dipertimbangkan melalui kelompok atauu mandiri

2. Merumuskan masalah

Materi pembelajaran adalah sebagai bentuk topik yang dapat dicari dari gejala, kemudian, pada saat itu dipusatkan kepada masalah apa yang layak untuk dipertimbangkan. Rumusan masalah sangat penting karena kemudian, pada saat itu, mengidentifikasi dengan kejelasan dan karakteristik bersama dari wawasan tentang masalah tersebut dan mengidentifikasi dengan informasi apa yang harus dikumpulkan untuk menyesuaikan kekuatan yang diinginkan dari peserta didik dalam perkembangan ini adalah peserta didik dapat menetapkan kebutuhan

masalah. Peserta didik dapat memanfaatkan wawasannya untuk mengkaji, merinci dan membedah masalah sehingga pada akhirnya muncul definisi masalah yang masuk akal, eksplisit dan layak.

3. Merumuskan hipotesis

Sebagai suatu proses berpikir logis yang merupakan perpaduan antara penalaran deduktif dan induktif, berspekulasi merupakan kemajuan penting yang tidak boleh dilupakan, kemampuan normal peserta didik pada tahap ini adalah peserta didik diandalkan untuk memiliki pilihan untuk mengambil keputusan yang berbeda. pemikiran kritis yang mungkin. Dengan cara ini, upaya berikut yang mungkin dilakukan adalah mengumpulkan informasi sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

4. Mengumpulkan data

Sebagai suatu siklus penalaran logis yang merupakan perpaduan antara penalaran deduktif dan induktif, berspekulasi merupakan kemajuan penting yang tidak boleh dilupakan, kemampuan normal peserta didik pada tahap ini adalah peserta didik diandalkan untuk memiliki pilihan untuk mengambil keputusan yang berbeda. pemikiran kritis yang mungkin. Dengan cara ini, upaya berikut yang mungkin dilakukan adalah mengumpulkan informasi pantas dengan spekulasi yang diajukan.

5. Menguji hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan, Akhirnya, peserta didik mencari tahu asumsi mana yang diakui dan mana yang ditolak. Kemampuan yang diharapkan peserta didik pada tahap ini adalah kemampuan untuk menganalisis data dan mendiskusikan untuk melihat hubungannya dengan masalah yang diteliti dan menyimpulkan

6. Menentukan pilihan penyelesaian

Menetapkan keputusan penyelesaian adalah akhir dari prosedur *problem based learning*. Kapasitas yang diinginkan dari tahap ini adalah kemampuan untuk memilih penyelesaian alternatif yang memungkinkan untuk dilakukan dan hasil potensial yang akan terjadi mengenai pilihan yang dipilih dapat ditentukan, termasuk mempertimbangkan hasil yang akan terjadi dalam setiap keputusan.

Jhon dewey di dalam (Sanjaya, 2016) seorang ahli pendidik berkebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah *ProblemBased Learning* yang kemudian dia namakan metode pemecahan masalah yaitu :

1. Merumuskan masalah, yang merupakan perkembangan peserta didik dalam memutuskan masalah yang akan diselesaikan
2. Mengkaji masalah , yaitu perkembangan peserta didik yang mengaudit masalah tersebut secara mendasar menurut perspektif yang berbeda.
3. Merumuskan hipotesis, untuk lebih spesifik cara peserta didik membentuk pengaturan potensial yang berbeda sesuai dengan wawasan mereka.
4. Kumpulkan datanya. Secara khusus, kumpulkan cara bagi peserta didik untuk menemukan data dan menjelaskan apa yang mereka butuhkan untuk memecahkan suatu masalah.
5. Pengujian hipotesis, langkah-langkah dimana peserta didik menarik atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
6. Dalam mengembangkan solusi untuk masalah yang direkomendasikan, peserta didik akan menjelaskan rekomendasi yang dapat mereka buat berdasarkan hasil uji hipotesis dan pengembangan kesimpulan.

David johnson & Johnson di dalam (Sanjaya, 2016) mengemukakan ada 5 langkah PBL melalui kegiatan kelompok yaitu :

1. Mengidentifikasi masalah, yaitu merinci secara spesifik permasalahan dari peristiwa-peristiwa tertentu yang mengandung konflik , hingga para peneliti menjadi jelas mengenai masalah apa yang akan direnungkan. Dalam gerakan ini guru dapat meminta pendapat dan penjelasan peserta didik tentang permasalahan yang menarik untuk dibahas.
2. Mendiagnosis masalah, khususnya memutuskan penyebab masalah, seperti memeriksa komponen yang berbeda, dua faktor yang dapat menghalangi dan faktor yang dapat menopang dalam menangani masalah. Gerakan ini dapat diselesaikan dalam obrolan-obrolan kecil sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menentukan kebutuhan kegiatan yang dapat dilakukan dengan semacam pencegahan yang diharapkan.

3. Merumuskan alternatif permasalahan, untuk mencoba secara spesifik setiap kegiatan yang telah dibentuk melalui percakapan kelas. Pada tahap ini, setiap peserta didik didesak untuk mempertimbangkan menawarkan pandangan dan pendapat tentang peluang setiap langkah yang dapat dilakukan.
4. Memutuskan dan menjalankan strategi yang dipilih, khususnya menentukan pilihan mengenai metodologi mana yang dapat dilakukan.
5. Penilaian langsung, baik penilaian interaksi maupun penilaian hasil. Penilaian siklus merupakan penilaian terhadap setiap gerakan dalam pelaksanaan latihan, sedangkan penilaian hasil merupakan penilaian terhadap hasil pelaksanaan dari sistem yang diterapkan.

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli tentang sintak model *Problem Based Learning* diatas, dapat urutan langkah-langkah model *ProblemBased Learning* berikut ini :

1. Mengorientasikan peserta didik tentang masalah tersebut. Tahap ini dilaksanakan agar memfokuskan peserta didik (mengamati) sebagai sasaran pembelajaran.
2. Mengorganisasikan latihan belajar. Yaitu salah satu latihan dengan tujuan agar peserta didik mengajukan pertanyaan (menanya) yang berbeda untuk masalah yang diadakah .
3. Mengarahkan penyelidikan mandiri dan kelompok . Pada tahap ini, peserta didik memimpin penyelidikan (mencoba) untuk mendapatkan informasi guna menjawab atau mengatasi masalah yang diteliti.
4. Meningkatkan dan mempresentasikan karya. Peserta didik mengaitkan informasi yang diketahui dari analisis dengan informasi yang berbeda dari sumber yang berbeda (mengkomunikasikan)
5. Pemeriksaan dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Setelah peserta didik menemukan solusi dari permasalahan yang ada, kemudian pada saat itu mereka dipecah dan dinilai (menalar).

d. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

ProblemBased Learning ini memberikan banyak keuntungan bagi kepaduan pembelajaran, baik itu kemajuan dalam cara berpikir peserta didik ,terutama masalah di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Kelebihan *ProblemBased Learning*

Penggunaan pendekatan *ProblemBased Learning* diatur bagaimana menyesuaikan antara pengalaman individu peserta didik dengan pengalamannya. Berikutnya adalah manfaat yang berbeda dari memanfaatkan Pembelajaran Berbasis Masalah yang diusulkan oleh beberapa para ahli.

(Wina Sanjaya, 2016) Sebagai suatu model pembelajaran *problembased learning* memiliki kelebihan yaitu :

1. Analisis masalah , (*problem solving*) adalah prosedur yang sangat baik untuk lebih memahami substansi peserta didik
2. Analisis masalah dapat menghadapi kemampuan peserta didik dan memberikan kepuasan peserta didik dalam menemukan informasi baru
3. Berpikir kritis juga dapat mendorong keberhasilan belajar siswa
4. Pemecahan masalah menolong peserta didik bagaimana menggerakkan pengetahuannya untuk melihat masalah yang sebenarnya (asli)
5. Berpikir kritis membantu peserta didik meningkatkan data baru dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Selain itu, berpikir kritis juga dapat memungkinkan penilaian diri terhadap hasil dan kerangka kerja

Kelebihan *Problem Based Learning* menurut (Lidinillah, 2013) ada delapan kelebihan yaitu:

1. Peserta didik diminta untuk dapat menangani masalah dalam keadaan nyata
2. Peserta didik membuat pengetahuan sendiri lewat latihan-latihan pembelajaran
3. Pembelajaran berpusat di permasalahan sehingga materi acak tidak boleh dipertimbangkan oleh peserta didik pada saat itu. Ini mengurangi beban peserta didik dengan menyimpan data
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
5. Peserta didik biasa memanfaatkan sumber informasi dari perpustakaan, web, pertemuan dan persepsi
6. Peserta didik dapat mengevaluasi aktivitas belajar mereka
7. Peserta didik dapat menyampaikan dalam latihan percakapan atau perkenalan pekerjaan yang telah selesai
8. Kesulitan belajar peserta didik individu bisa diatasi melalui kerja kelompok sebagai pendamping pembelajaran

Menurut (Dewi et al., 2020) *Problem Based Learning* mempunyai kelebihan selama proses pembelajaran. yaitu:

1. Memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dengan saling bertukar informasi dalam waktu bersamaan
2. Peserta didik dapat saling berkomunikasi dengan kawannya guna memperoleh informasi dari hasil pengerjaan mengenai materi yang dipelajari
3. Dengan bertukar informasi peserta didik akan mudah dalam mendapatkan informasi
4. Peserta didik terlibat aktif dalam menyelesaikan latihan soal dan berbagi informasi

b. Kelemahan *Problem Based Learning*

Disamping keunggulan *problem based learning* memiliki kelemahan menurut (Wina Sanjaya, 2016), diantaranya :

1. Ketika peserta didik tidak tertarik maka masalah yang layak sulit untuk ditangani, mereka tidak mau untuk mencoba.
2. Tercapainya sistem pembelajaran melalui pembelajaran *problem based learning* membutuhkan waktu yang cukup untuk perencanaan
3. Tanpa memahami mengapa peserta didik berusaha mengatasi masalah yang sedang diteliti, peserta didik tidak akan menyadari tanpa apa yang harus mereka sadari

Menurut Mustaji di dalam jurnal (Haryanti, 2017 hlm 60) Kelemahan *PBL* tersebut sebagai berikut:

1. Ketika peserta didik tidak mempunyai keinginan bahwa permasalahan yang sedang dipertimbangkan susah untuk diselesaikan, maka peserta didik akan merasakan sulit untuk mencoba
2. Pemenuhan metodologi pembelajaran melalui pemecahan masalah memerlukan waktu yang cukup untuk perencanaan.
3. tanpa memahami mengapa mereka berjuang mengatasi permasalahan yang mereka pertimbangkan, mereka tidak menyadari apa yang perlu mereka sadari

Adapun kekurangan *ProblemBased Learning* menurut (Lidinillah, 2013) adalah :

1. *Problem Based Learning* tidak bisa semua dapat di aplikasikan ke materi.,ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem based learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah
2. Di kelas mempunyai tingkat keragaman peserta didik yang signifikan, menjadi sulit dalam memberi tugas. *Problembased learning* tidak layak diaplikasikan di kelas rendah hanya layak di kelas atas di SD, SMP,SMA dan perguruan tinggi karena untuk diskusi tidak efektif
3. *Problem based learning* biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga dikhawatirkan tidak dapat menjangkau seluruh konten yang diharapkan walapun *Problem based learning* berfokus pada masalah bukan konten materi
4. Memerlukan kemampuan guru yang dapat mendukung pembinaan peserta didik secara berkelompok dengan baik, artinya guru harus dapat membujuk peserta didik dengan baik
5. Sarana dan prasarana tidak kadang tersedia dengan lengkap

Kelemahan model *ProblemBased Learning* menurut (Ramlawati et al., 2017 hlm 6) adalah:

1. Hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran berbasis masalah bergantung pada solusi pemecahan masalah
2. Tidak cocok untuk diterapkan di kelas yang memiliki tingkat keragaman yang tinggi karena sudah ada tugas Artinya, peserta didik harus siap untuk dalam perubahan dalam sistem pembelajaran
3. Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah membutuhkan banyak waktu
4. Guru yang menerapkan model pembelajaran ini harus memiliki pilihan untuk motivasi peserta didik dengan baik
5. Penjabaran masalah dalam sistem pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran

Menurut Al-Tabany (2017:96) ia mengomentari kurangnya model *Problem Based Learning* ialah :

1. Mempersiapkan untuk kegiatan belajar yang kompleks. Misalnya, perencanaan masalah, perangkat dan konsep harus siap dalam memanfaatkan model pembelajaran ini
2. Kesulitan menemukan masalah yang relevan untuk peserta didik.
3. Sering terjadi miskonsepsi asal usul di antara guru dan peserta didik sehingga diperlukan kemampuan dan perencanaan yang lebih bagi pendidik untuk menggunakan model pembelajaran ini
4. Membutuhkan banyak waktu.

2. Penerapan model *Problem Based Learning* di Sekolah

a. Perencanaan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* di SD

Pemanfaatan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar dilakukan dengan mengatur tahapan-tahapan latihan yang akan dilakukan selama sistem pembelajaran. Tahapan-tahapan latihan pembelajaran dapat mempermudah guru dan peserta didik untuk melakukan sistem pembelajaran secara sengaja dan terorganisir dari awal sampai batas terjauh pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah perangkat atau alat yang membantu guru dalam melaksanakan proses belajar. Sejalan dengan pendapat (Zuhdan, 2011) yang mengungkapkan bahwa perangkat pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu untuk melakukan pembelajaran yang memungkinkan guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran

Perangkat pembelajaran memiliki kedudukan yang penting bagi guru sebelum memulai aktivitas belajar. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam penyusunan proses belajar mengajar meliputi.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikemukakan oleh E. Kosasih (2014, hlm. 144) rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang mengacu pada suatu kompetensi dasar tertentu didalam kurikulum/silabus. Artinya dalam proses penyusunan RPP yang harus diperhatikan adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Kompetensi tersebut merupakan arah

atau tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP adalah seperangkat pembelajaran yang berisi perencanaan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus disusun secara mandiri oleh guru sebelum memulai aktivitas belajar agar menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sekelompok materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan untuk mencapai prinsip-prinsip kemampuan dan keterampilan penting yang telah ditentukan sebelumnya. (Lestari, 2013)

c. Media

Menurut Rusman dalam (Shoffa, 2021, hlm. 1) bahwa, media merupakan alat peraga yang menyajikan pesan dan informasi tentang fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sesuai dengan pokok bahasanya. Media yang telah diproduksi oleh pihak tertentu dapat digunakan secara langsung oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga dapat mendesain dan membuat medianya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

d. Lembar Kerja Peserta didik (LKPD)

LKPD berisi serangkaian latihan dasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memperkuat pemahaman dengan tujuan akhir untuk membingkai kapasitas penting sebagai penanda pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. (Trianto, 2010)

e. Penilaian

Tujuan penilaian yang dikemukakan oleh (Hamzah, 2014) adalah untuk mengetahui kompetensi peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran, mempermudah pendidik untuk memberikan masukan agar dapat lebih mengembangkan perangkat pembelajaran (mencakup metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar) yang dimanfaatkan dan memberikan data kepada wali tentang kecukupan petunjuk.

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa melalui langkah-langkah yang dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Sudjana, 2010, hlm. 136). Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan. Pembelajaran yang mengukur latihan sebagai komponen pusat latihan

pembelajaran yang dalam pelaksanaannya diubah sesuai dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

Langkah-langkah dalam pembelajaran model *PBL* menurut Slameto (2018, hlm. 63) adalah sebagai berikut.

1. Apersespi yang memuat doa dan salam, membaca dengan teliti tujuan pembelajaran dan memilih pembahasan materi
2. Pemberian pertanyaan mendasar mengenai permasalahan kepada peserta didik pada materi pembelajaran.
3. Orintasi peserta didik terhadap masalah dengan memberikan beberapa isu yang akan dibahas dalam pertemuan-pertemuan secara kelompok
4. Memilah peserta didik untuk mengatasi masalah yang telah diberikan oleh pendidik.
5. Mengarahkan penyelidikan secara berkelompok, guru hanya sebagai fasilitator.
6. Buat dan presentasikan karya, perwakiladari pertemuan menyajikan materi dari hasil diskusi
7. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
8. Refleksi.

Dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. Membuka pelajaran

Pelaksanaan pembukaan pembelajaran merupakan latihan yang dilaksanakan oleh guru untuk membuat lingkungan belajar yang mengharuskan peserta didik secara intelektual siap untuk berpartisipasi dalam latihan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah :

- a. Memberikan memotivasi dan perhatian peserta didik.
- b. Memberitahu pembelajaran yang akan dibahas \ dan batasan-batasan tugas yang akan diselesaikan oleh peserta didik.

- c. Memberikan gambaran mengenai model atau pendekatan yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran oleh peserta didik.
- d. Melaksanakan apersepsi, yaitu menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari
- e. Menggabungkan peristiwa baru dengan materi baru.

2. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran yaitu pusat mengenai ukuran kegiatan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru meneruskan materi secara urut dari pelajaran yang sederhana dahulu, untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diperkenalkan oleh guru, guru menggunakan strategi pembelajaran yang cocok dengan materi dan pemanfaatan media sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- a. Bantu peserta didik dengan melihat dengan jelas setiap masalah dalam latihan pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik dengan memahami ide atau pemahaman
- c. Sertakan peserta didik untuk berpikir.
- d. Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam mendapatkan pembelajaran.

3. Menutup Pembelajaran

Kegiatan penutupan merupakan gerakan yang dilaksanakan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam tindakan ini, guru menilai pembelajarn yang sudah dijaskn (evaluasi). Dilaksanakan menutup pelajaran ialah :

- a. Meliputi tingkat ketercapaian peserta didik dalam konsentrasi pada materi pembelajaran.
- b. Meliputi tingkat pencapaian peserta didik dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Membuat ikatan kemampuan antara materi saat ini dan materi masa depan.

Setelah mengetahui langkah-langkah dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* , guru harus mengetahui prosedur dalam

penerapan model PBL diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (penyajian), dan penutup seperti yang di ungkapkan oleh (Rusmono, 2012) yaitu sebagai berikut.

a. Pendahuluan

1. Memberi motivasi
2. Dibuat kelompok kecil
3. Memberikan arahan tentang tujuam pembelajaran

b. Kegiatan inti (penyajian)

1. Mengorientasikan peserta didik kepada msalah
2. Mengerahkan peserta didik untuk belajar
3. Menolong penyidikan scara sendiri atau klompok
4. Meningkatkan dn menampilkan hasilkarya dn pameran
5. Meneliti dan meng evaluasi proes pemecahan permasalahan

c. Penutup

1. Menyimpulkan pembelajarn yang sudah iperlajari
2. Lakukan tes dan berikan tugas unuk dirumah.

c. Penilaian Pada Model Pembelajaran Problem Based Learning

Penilaian hasil belajar pada tingkat dasar serta struktur lain yang sebanding diselesaikan dengan cara yang asli, terpadu, lengkap, dan disesuaikan antara disposisi, informasi, dan kemampuan kemampuan. Penilaian hasil belajar ditekankan pada penguatan evaluasi batin oleh guru dan unit pelatihan seperti halnya evaluasi luar oleh otoritas publik. Penilaian peserta didik yang dilakukan oleh instruktur dalam penggunaan model *Problem Based Learning* adalah dengan menggunakan penilaian *self assessment* dan *peer assessment*.

a. *Self Assessment*

Menurut Majid (2014), penilian diri adalah strategi dalam evaluasi yang sah yang dapat digunakan untuk mengukur mentalitas peserta didik.

b. *Peer assessment*

Menurut Wijayanti (2017), penilaian rekan adalah metode penilaian dengan meminta peserta didik untuk menilai satu sama lain yang diidentifikasi dengan

pencapaian kompetensi. Pelaksanaan penilaian ini dapat dilakukan secara berkala setelah proses pembelajaran selesai.

B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, konsep pembelajaran dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melatih dan menumbuhkan kemahiran untuk mengatasi masalah yang terletak pada masalah nyata dari aktivitas sehari-hari peserta didik dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi untuk menciptakan motivasi intrinsik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Model *ProblemBased Learning* yaitu model yang menyebabkan peserta didik untuk mencari cara mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dengan menggunakan berpikir kritis mereka sendiri sehingga peserta didik dapat bertanggung jawab atas tanggapan yang sesuai yang telah ditemukan peserta didik. Dapat urutkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu dengan peserta didik dapat menentukan atau menangkapkesenjangan yang terjadi dari berbagai gejala yang ada, merumuskan masalah ialah dengan peserta didik dapat memprioritaskan masalah dan menganalisis masalah sehingga rumusan masalah dapat di pecahkan, merumuskan hipotesis ialah dengan peserta didik dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin dielesaikan, mengumpulkan data yaitu dengan peserta didik didorong untuk menyatukan data yang relevan agar mudah dipahami, menguji hipotesis yaitu khususnya dengan menyelidiki informasi dan membicarakannya secara bersamaan untuk melihat hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti agar dapat mengambil keputusan dan kesimpulan dan menentuka pilihan penyelesaian dengan menentukan opsi masalah yang dapat di lakukan dan diperhitungkan yang akan terjadi jika memilih opsi yang dipilih

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, mengenai konsep model *Problem Based Learning* pembelajaran terdapat persamaan dan juga perbedaan pendapat dari beberapa jurnal dan buku yang disampaikan oleh (Ariandi, 2016 hlm 1315), (Trianto, 2010), (Surya, 2017), Dutch dalam (M Taufiq Amir, 2015), Ibrahim dan Nur dalam (Rusman, 2014), (H.E.Mulyasa, 2017), (Sanjaya, 2016).

Terdapat persamaan dalam konsep *problembased learning* di sampaikan oleh (Ariandi, 2016 hlm 1315) , (Trianto, 2010) ,(Surya, 2017) *problem based learning* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan peserta didik mengenai banyaknya masalah autentik sebagai langkah awal terhadap peserta didik saat belajar untuk mendapatkan informasi membutuhkan penyelidikan sehingga peserta didik dapat menyelesaikannya dan dapat menyusun pengetahuan sendiri yang baru bagi peserta didik.

Ibrahim dan Nur dalam (Rusman, 2014) dan (H.E.Mulyasa, 2017) *PBL* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-harinya sebagai bahan penyemangat untuk menjiwai kepribadian peserta didik untuk mengurus masalah dan dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik

Dutch dalam (M Taufiq Amir, 2015) , *Problem Based Learning* yaitu metode instruksional yang menantang peserta didik agar “belajar untuk belajar”, peserta didik di tuntut untuk kerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang ada di kehidupan sehari- hari. Permasalahan ini dilakukan untuk menemukan jawaban yang berada di permasalahan yang nyata. Masalah ini digunakan untuk menghubungkan minat peserta didik dan kemampuan logis untuk mengarahkan pada materi pembelajaran. (Sanjaya, 2016) *Problem Based Learning* yaitu serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pembelajaran yang menawarkan masalah untuk peserta didik dan peserta didik diharuskan untuk mengatasi masalah ini melalui menyelesaikan pembelajaran yang bersemangat .

Dapat di simpulkan yang telah diperoleh dan analisis adalah bahwa model *ProblemBased Learning* adalah model mentransformasikan masalah nyata menjadi materi dalam latihan pembelajaran sehingga peserta didik dapat berpikir lebih mendalam tentang pemecahan masalah untuk membangun motivasi intrinsik peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Model *Problem Based Learning* ialah model yang menyebabkan peserta didik belajar menemukan dan mencari solusi pemecahan masalah yang unik agar menjadi pembelajar yang bebas dan bertanggung jawab atas jawaban apa yang telah di tentukan .

C. Pembahasan Terhadap Rumusan Masalah

Model Problem Based Learning sangat penting untuk digunakan dalam latihan-latihan pembelajaran ditetapkan di sekolah dasar. Konsep pembelajaran dalam model ini adalah membuat permasalahan sebagai materi yang diarahkan agar memperkuat kemampuan peserta didik dalam mempertajam kemampuan nalar yang sah, inovatif, logis, dan sistematis. Sambil memilih pemecahan masalah yang elektif pada topik yang mereka fokuskan dengan mematuhi berbagai ilmu, ide yang berbeda, dan berbagai kemampuan yang digerakkan oleh rutinitas mereka yang teratur, terutama di lingkungannya sendiri, budaya dan sosialnya bertujuan agar meningkatkan sikap ilmiah pada peserta didik dan membuat kegiatan belajar lebih bermakna dan bermanfaat

Model *Problem Based Learning* juga mengandung ciri-ciri yang membuat pembelajaran lebih signifikan. Dimana peserta didik diberikan masalah yang ada di dunia nyata sehingga mereka tidak hanya sekedar memahami materi yang sedang dipelajari tetapi juga memahami persoalan yang sedang mereka pelajari. Masalah yang diberikan kepada peserta didik merupakan masalah yang tidak ketahui sebelumnya sehingga peserta didik ingin tahu untuk menelusurinya sendiri dengan sumber yaitu majalah, buku, internet, koran, jurnal dan lain-lain.

Bersamaan dengan konsep model *Problem Based Learning* ini di dukung juga oleh penelitian terdahulu yaitu :

Menurut penelitian (N, Issufiah Dewi, Sunardi, Sri Anita W, 2018) Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* harus dirancang untuk membiasakan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengamatan langsung, menemukan, berinteraksi dengan lingkungan, dan menghubungkan konsep yang pernah dimilikinya dengan kondisi lingkungan yang ada. Kegiatan pembelajaran dengan menghubungkan dengan kehidupan nyata akan memberikan manfaat bagi peserta didik, memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Melalui model pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dalam kehidupan.

Menurut (Lin, 2015) *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan yang memotivasi peserta didik untuk belajar melalui keterlibatan dalam masalah nyata. Peserta didik yang menerima pelatihan PBL secara bersamaan mengembangkan strategi pemecahan masalah dan basis pengetahuan disiplin. Di kelas *Problem Based Learning*, guru biasanya mengajukan masalah, peserta didik berperan dominan untuk membuat rencana pembelajaran mereka berdasarkan analisis masalah. *Problem Based Learning* Pendekatan ini juga dapat mendorong keterlibatan aktif dalam konstruksi pengetahuan. Selain itu, pendekatan ini menekankan perancah pembelajaran dimana pembelajar didukung oleh guru dan teman sebaya.

(Ramlawati et al., 2017) Model *Problem Based Learning* ialah metode pembelajaran berbasis permintaan persuasif di mana peserta didik menggunakan masalah yang dapat dipercaya sebagai penyelidikan mendalam tentang apa yang mereka butuhkan dan apa yang perlu mereka ketahui. Pembelajaran *problem based learning* dihadapkan dengan gambaran situasi atau peristiwa baru, yang diperlukan untuk menggambarkan kebutuhan adaptasi mereka dan pertanyaan untuk memotivasi belajar peserta didik dan memahami situasi atau kejadian.

(Muziyantul Khusna, 2020) *Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang menggunakan permasalahan yang ada dalam kenyataan sebagai latar bagi peserta didik untuk mengetahui tentang kemampuan berpikir dasar dan kemampuan nalar dasar dan kemampuan berpikir kritis untuk mendapatkan data tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran, kemandirian peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan mengerjakan LKPD, kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti diskusi dan saat mempresentasikan hasil diskusi melalui rekam video.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, dari apa yang telah didapatkan dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa peneliti setuju konsep model *problem based learning* harus di bahas. Karena melalui pandangan tentang gagasan model *problem based learning* seseorang akan memahami pentingnya pengertian, manfaat dan kekurangan dari model pembelajaran ini. Bersamaan dengan gagasan model *problem based learning* juga akan membantu guru

mendapatkan gambaran yang sesuai dengan model *problem based learning* . Dengan tujuan agar guru lebih memahami model *problem based learning* dan memotivasi untuk memanfaatkan dan menerapkannya. Guru dapat menyiapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran ini.